

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi dapat diartikan sebagai suatu komitmen penempatan dana pada satu atau beberapa objek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Semakin maju dan berkembangnya suatu peradaban masyarakat, maka objek-objek investasinya semakin banyak jenisnya, beragam, dan canggih (*complicated*) sehingga dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan tertentu agar aktivitas tersebut mencapai tujuan yang diharapkan.¹ Masyarakat yang telah maju dan berkembang, tidak hanya berhubungan dengan bank, tetapi mulai mengenal berbagai instrumen pasar modal seperti saham, obligasi, reksadana dan berbagai bentuk surat berharga lainnya, pasar modal merupakan pasar yang memfasilitasi perdagangan surat berharga jangka panjang baik dalam bentuk utang (obligasi) maupun modal sendiri (saham).²

Pasar modal di Indonesia mulai menarik perhatian masyarakat Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada volume transaksi pada pasar modal³ dan jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)⁴.

¹ Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia Edisi Tiga*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 87.

² Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia Edisi Tiga*, hlm. 87.

³ Editor, "IDX Statistics 2016", dalam http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/Publication/Statistic/Yearly/20170210_IDX-Annually-2016-Revisi.pdf, diakses tanggal 21 Mei 2017.

⁴ Editor, "Daftar Efek Saham", dalam <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasipasar/daftarefek/saham.aspx>, diakses tanggal 21 Mei 2017.

Dari 543 emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016, 331 diantaranya merupakan anggota dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia adalah keseluruhan saham syariah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di-*review* setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya⁵.

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Nippon Indosari Corpindo adalah perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530 – Jawa Barat, dan pabrik lainnya berlokasi di Kawasan Industri Jababeka Cikarang blok U dan W – Bekasi, Pasuruan, Semarang, Makassar, Purwakarta, Palembang, Cikande dan Medan.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk, antara lain: Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (31,50%), Bonlight Investments., Ltd (25,03%) dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha utama

⁵ Editor, “Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”, dalam <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/produkdanlayanan/pasarsyariah/indeksahamsyariah.aspx>, diakses tanggal 21 Mei 2017.

ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti". Pendapatan utama ROTI berasal dari penjualan roti tawar dan roti manis. Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.⁶

Pasar modal (*capital market*) merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain, dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi.⁷ menurut Kamaruddin Ahmad, pasar modal adalah pasar abstrak, sekaligus pasar konkret dengan barang yang diperjualbelikan adalah dana yang bersifat abstrak, dan bentuk konkretnya adalah lembar surat-surat berharga di bursa efek⁸ sedangkan harga pasar saham menurut Sutrisno,⁹ mencerminkan nilai riil perusahaan, Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Husnan dan Enny Pudjiastuti, yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerbitkan saham dipasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Jadi bagi perusahaan yang berada di pasar modal, tujuan perusahaan akan berfokus pada bagaimana menaikkan harga saham sebagai

⁶ Editor, "Sejarah dan Profil Singkat ROTI (Nippon Indosari Corpindo (Persero) Tbk)", <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-roti/>, diakses tanggal 15 November 2017.

⁷ Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia Edisi Tiga*, hlm. 1.

⁸ Kamaruddin Ahmad, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi Dan Portofolio*, (Jakarta: PT Asdi Mahastya, 2004), hlm. 18.

⁹ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: EKONOSIA, 2009), hlm. 4.

indikator perusahaan guna menarik investor agar mau menanamkan dananya.¹⁰ Hal ini sesuai dengan tujuan normatif perusahaan yang berusaha memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan, dengan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui perubahan harga saham.

Aktivitas investasi terdapat dua unsur yang selalu melekat, yaitu hasil (*return*) dan risiko (*risk*), hubungan kedua unsur tersebut selalu berbanding lurus, semakin besar risiko investasi maka semakin besar pula peluang mendapatkan hasil yang tinggi, demikian pula apabila risiko investasinya kecil maka hasil yang didapatkan pun rendah.¹¹ Untuk meminimalisasi risiko tersebut, maka investor sebaiknya mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi fluktuasinya harga saham tersebut serta melakukan suatu analisis terlebih dahulu.

Terdapat dua analisis dalam saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan. Sedangkan Analisis fundamental menitik beratkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara akurat. Analisis fundamental memfokuskan pada laporan keuangan perusahaan dimana tujuannya untuk mendeteksi perbedaan harga saham sekuritas dengan nilai intrinsiknya.¹² analisis fundamental menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam pengambilan keputusan transaksi saham.

¹⁰ Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Edisi Kelima*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), hlm. 7.

¹¹ Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia (MINA), 2017), hlm. 13.

¹² Sukardi K David dan Kurniawan Indonanjaya, *Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 203.

Hal tersebut sesuai fakta yang ditemukan oleh Tammy Areyanti Putri Suparlan¹³ dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, yang artinya semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan maka semakin tinggi juga harga sahamnya dan *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, artinya semakin tinggi *Earnings Per Share* (EPS) yang dibagikan semakin tinggi juga harga saham.

Adapun yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham dan faktor-faktornya sangat penting untuk dipahami karena dapat memberikan informasi bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar antara lain *Dividen Per Share* (DPS), *Price Earnings Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS) dan lain lain.¹⁴

Berdasarkan pemaparan latar belakang penulis tertarik untuk melakukan kembali penelitian yang berkaitan dengan *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS). Maka dari itu, Penulis merumuskan bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) akan searah dengan Harga Saham. Berikut data *Return On Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS) dan Harga Saham pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. periode 2010-2016.

¹³ Tammy Aryanti Putri Suparlan, "Pengaruh *Return On Equity* (Roe) dan *Earning Per Share* (Eps) Terhadap Harga Saham" (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2012-2014) dalam <http://elib.unikom.ac.id/> diakses tanggal 22 Mei 2017.

¹⁴ Iskandar Z Alwi, *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Yayasan Pancur Siwah, 2008), hlm. 87.

Tabel 1.1
Return On Equity (ROE), Earnings Per Share (EPS) dan Harga Saham
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Tahun 2010-2016

Tahun	ROE	Ket	EPS (Rp)	Ket	Harga Saham (Rp)	Ket
2010	21,91		106		530	
2011	21,22	↓	22.90	↓	665	↑
2012	22,37	↑	29.47	↑	1.380	↑
2013	20,07	↓	31.22	↑	1.020	↓
2014	19,78	↓	37.27	↑	1.385	↑
2015	22,76	↑	53.45	↑	1.265	↓
2016	19,39	↓	55.31	↑	1.600	↑

Sumber: Laporan Tahunan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

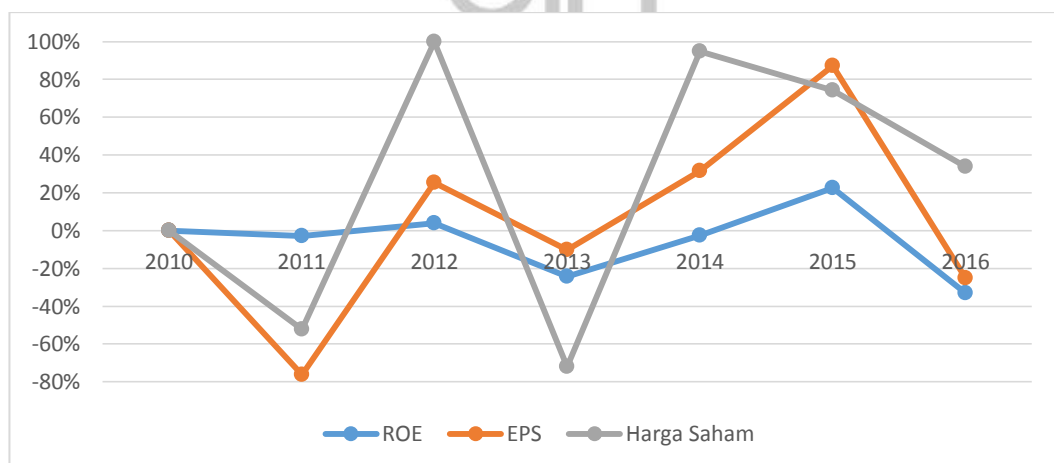
Berdasarkan data diatas, *Return On Equity* (ROE) terjadi penurunan pada tahun 2011 sebesar -3,14% yaitu menjadi 21,22% dari 21,91% pada tahun 2010. Kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2012 sebesar 5,41% atau menjadi 22,37%. Pada tahun 2013 terjadi penurunan -10,29% menjadi 20,07 kemudian pada tahun 2014 terjadi penurunan -1,44% menjadi 19,78%. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 15,06% menjadi 22,76% dan pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar -14,80% menjadi 19,39%.

Earnings Per Share (EPS) terjadi penurunan pada tahun 2011 sebesar -78% menjadi Rp 22.90 dari Rp 106 pada tahun 2010. Kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2012 sebesar 28,68% menjadi Rp 29.47. pada tahun 2013 terjadi peningkatan sebesar 5,93% menjadi Rp 31.22 kemudian pada tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 19,37% menjadi Rp 37.27. pada tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 43,41% menjadi Rp 53.45 dan pada tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 3,48% menjadi Rp 55.31.

Harga Saham terjadi peningkatan pada tahun 2011 sebesar 25,47% menjadi Rp 665 dari Rp 530 pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2012 terjadi peningkatan sebesar 99,8% menjadi Rp 1.380. pada tahun 2013 terjadi penurunan sebesar -26,08% menjadi Rp 1.020. pada tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 35,78% menjadi Rp 1.385 kemudian pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar -8,66% menjadi Rp 1.265 dan pada tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 26,48% menjadi Rp 1.600.

Berdasarkan uraian diatas, dapat terlihat bahwa *Return On Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS) dan Harga Saham mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Untuk melihat pertumbuhan *Return On Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS) dan Harga Saham, penulis menyajikan dalam bentuk persentase kenaikan pada grafik berikut.

Grafik 1.1
***Return On Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS) dan Harga Saham PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Tahun 2010-2016**



Dari data tersebut ada beberapa data yang menunjukkan masalah, yaitu pertumbuhan *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada tahun 2011, pertumbuhan *Return On Equity* (ROE) dan Harga

saham terhadap *Earnings Per Share* (EPS) pada tahun 2013, pertumbuhan *Earnings Per Share* (EPS) dan Harga Saham terhadap *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2014, pertumbuhan *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada tahun 2015, dan pertumbuhan *Earnings Per Share* (EPS) dan Harga Saham terhadap *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2016. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul *Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Earnings Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Periode 2012-2016)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan sebelumnya, bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) diduga memiliki pengaruh terhadap *Harga Saham*. Selanjutnya, penulis merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap *Harga Saham* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.?
2. Seberapa besar pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) secara parsial terhadap *Harga Saham* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.?
3. Seberapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) secara simultan terhadap *Harga Saham* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah yang disampaikan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap *Harga Saham* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.;
2. untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) secara parsial terhadap *Harga Saham* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.;
3. untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) secara simultan terhadap *Harga Saham* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun secara praktis, seperti penulis uraikan sebagai berikut.

- 1) Kegunaan akademik
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap *Harga Saham* PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap *Harga Saham*.;
 - c. Memberikan masukan dalam mengembangkan teori keuangan serta dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.
- 2) Kegunaan praktis
 - a. Bagi perusahaan, hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan pengambilan keputusan dalam hal meningkatkan total penjualan dan profit.;

- b. Bagi investor dan calon investor, hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan investasi.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG